




## EKSOTIKA DRAMATIS RUMAH BOLON: PERPADUAN BUDAYA DAN GAYA DALAM BUSANA KONTEMPORER

Afifa Azzahra Lubis<sup>1</sup>, Dini Yanuar<sup>2</sup>

Hal | 70

<sup>1,2</sup>Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumatra Barat 27128  
[azahraafifah69@gmail.com](mailto:azahraafifah69@gmail.com), [diniyanuar@gmail.com](mailto:diniyanuar@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima :06-08-2025 Direvisi :10-09-2025 Diterima: 20-11-2025</p>	<p>Gaun ini diberi judul Arsitektur Jiwa Batak, menyoroti gaya Dramatis Eksotis yang dipadukan dengan nilai-nilai budaya Rumah Bolon Tradisional Batak Toba. Siluet gaun didesain panjang dengan struktur bahu yang kokoh dan kerah besar menyerupai atap Rumah Bolon yang menjulang tinggi, menciptakan kesan megah dan dramatis. Warna merah, hitam, dan putih mendominasi, melambangkan keberanian, kekuatan spiritual, dan kemurnian. Lengan balon dengan motif gorga Batak memberikan nuansa eksotis, sementara panel rumbai putih di bagian depan mewakili tirai rumah tradisional. Dengan sulaman emas yang melambangkan atap rumah Bolon sebagai simbol perlindungan dan status. Kehadiran motif batik pada lengan dan pinggang menekankan akar budaya yang kuat. Dilengkapi dengan ikat kepala bermotif segitiga khas Batak, gaun ini tampil sebagai representasi teatral yang menyuarakan identitas Batak dalam bentuk mode kontemporer dengan karakter yang kuat. Proses eksplorasi difokuskan pada observasi visual terhadap arsitektur Rumah Bolon, studi literatur budaya Batak Toba, analisis warna simbolik, hingga pengembangan teknik ruffle dan sulam emas sebagai teknik dekoratif utama. Hasil akhir berupa busana ready-to-wear deluxe yang memiliki karakter megah, eksotis, serta menunjukkan hubungan harmonis antara tradisi dan tren fashion modern.</p> <p><b>Keywords:</b> <i>exotic dramatic, rumah bolon, sulam emas, ruffel, ready to deluxe.</i></p>
<p> This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>)</p>	

### PENDAHULUAN

Gaya berpakaian merupakan salah satu bentuk representasi identitas individu serta cerminan cara pandang terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial. Pemilihan gaya busana mencerminkan karakteristik personal pemakainya. Salah satu gaya yang menonjol adalah *exotic dramatic*, yang dikenal dengan kesan visual yang kuat, mencolok, serta menghadirkan nuansa kemewahan dan keunikan. Karakteristik gaya ini identik dengan kepribadian yang ekspresif, percaya diri, serta berani tampil berbeda. Umumnya, gaya *exotic dramatic* diminati oleh individu dewasa muda hingga dewasa, dan diaplikasikan dalam konteks acara formal maupun kegiatan yang membutuhkan penampilan berkesan.

Menurut Patimah & Marlianti (2024) *RTW Deluxe* merupakan produk busana yang proses pembuatannya menggunakan material dan embellishment dengan kualitas yang tinggi, serta memerlukan skill pekerja yang baik. Menurut Amallina et al. (2024), busana *ready to wear deluxe* menarik banyak peminat karena menawarkan kenyamanan dan desain yang timeless tanpa memakan banyak waktu produksi.

Busana merupakan salah satu media representasi visual yang tidak hanya berfungsi menutup tubuh, tetapi juga menyampaikan pesan budaya, status sosial, hingga ekspresi personal. Dalam konteks mode kontemporer, gaya busana terus berkembang, menghadirkan ragam estetika yang menggabungkan unsur modern dengan nilai budaya lokal. Salah satu gaya yang berkembang pesat adalah *exotic dramatic*, yakni estetika busana yang menonjolkan garis tegas, bentuk megah, ornamen mencolok, serta permainan siluet yang mampu menghadirkan kesan teatrikal.

Perancangan busana bergaya *exotic dramatic* ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai teknik sulam serta mengeksplorasi potensi artistik dari manipulasi kain dalam menciptakan bentuk dan tampilan busana yang unik. Melalui penerapan beberapa teknik *fabric manipulation*, rancangan ini diharapkan mampu menghadirkan inovasi visual yang berkarakter kuat dan ekspresif.

Salah satu warisan budaya yang menarik perhatian adalah Rumah Bolon, rumah adat masyarakat batak yang tersebar di Sumatra Utara (Saragih, dkk. 2020). Indonesia memiliki keberagaman budaya, suku, serta arsitektur tradisional yang penuh makna. Salah satunya adalah budaya Batak Toba dengan Rumah Bolon sebagai ikon arsitektur tradisional.

Rumah Bolon tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga merupakan simbol struktur sosial, spiritual, dan nilai adat masyarakat Batak Toba yang sangat mendalam. Arsitekturnya yang ikonik, dengan atap menjulang tinggi berbentuk segitiga melengkung serta hiasan ornamen gorga, mengandung filosofi tentang hubungan manusia dengan Tuhan, kesucian, dan keseimbangan hidup. Karakter visualnya yang tegas, megah, dan *sculptural* menjadikannya sumber inspirasi yang potensial untuk ditransformasikan ke dalam desain busana kontemporer.

Karakter arsitektur tersebut sangat selaras dengan gaya *exotic dramatic* yang menonjolkan kekuatan visual melalui volume besar, bahu yang tegas, serta penggunaan warna-warna *bold* seperti merah dan hitam. Dalam perancangannya, elemen Rumah Bolon diterjemahkan melalui detail intens seperti penggunaan *ruffle* berlapis yang memberikan dimensi pada siluet busana. Kombinasi antara struktur bangunan yang kuat dan detail busana yang berani menciptakan landasan visual dan filosofis yang kokoh bagi perancang untuk menghasilkan karya yang berkarakter.

Untuk mempertegas kesan mewah dan pola motif tradisional, teknik sulam emas dipilih sebagai elemen dekoratif utama. Dalam budaya Batak, unsur emas melambangkan kemuliaan dan kejayaan, sehingga dalam busana modern, teknik ini berfungsi memberikan kilau mewah sekaligus menambah dimensi tekstur pada desain. Pengaplikasian sulam emas ini bertujuan untuk menerjemahkan kemegahan Rumah Bolon ke dalam bentuk yang lebih modern dan inovatif.

Secara keseluruhan, perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan karya busana yang mengangkat nilai budaya Batak Toba secara modern sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya dalam estetika masa kini. Dengan mengkaji hubungan antara arsitektur tradisional dan bahasa visual mode, karya ini diharapkan mampu

menunjukkan inovasi teknik konstruksi busana yang tetap berpijak pada akar tradisi. Melalui pendekatan ini, busana tidak hanya menjadi pakaian, tetapi juga representasi identitas budaya yang dinamis dan kontemporer.

Gaya *exotic dramatic* merupakan salah satu gaya dalam dunia fashion yang menonjolkan kesan visual kuat, berani, dan ekspresif. Menurut Moray dkk (2022:59) *exotic dramatic style* merupakan tren mode masa lampau hingga masa kini. Gaya ini memiliki sentuhan yang sangat berbeda dari style busana biasanya, seperti adanya budaya, unik, etnik, dan original. Gaya ini dicirikan oleh siluet yang tegas, struktur yang kokoh, serta penggunaan detail dekoratif yang mencolok dan kaya akan unsur artistik.

Dalam penerapannya, gaya *exotic dramatic* sering menggunakan permainan volume besar, bahu tegas, garis desain yang kuat, serta warna-warna kontras dan berani seperti merah, hitam, emas, dan putih. Pemilihan material juga berperan penting, di mana kain dengan karakter tebal, berkilau, atau bertekstur digunakan untuk memperkuat kesan megah dan teatrikal. Gaya ini umumnya diaplikasikan pada busana pesta atau busana pertunjukan yang bertujuan menampilkan identitas visual yang kuat dan tidak konvensional.

Gaya *exotic dramatic* sangat relevan untuk dikembangkan dalam desain busana berbasis inspirasi budaya, karena mampu menerjemahkan nilai-nilai tradisi dan simbolisme ke dalam bentuk visual yang modern dan kontemporer. Dengan demikian, gaya ini menjadi medium ekspresi yang efektif dalam mengangkat identitas budaya ke ranah fashion masa kini.

Busana pesta merupakan jenis busana yang dirancang khusus untuk digunakan pada acara formal atau semi formal seperti pesta, resepsi, dan perayaan tertentu. Busana pesta menuntut perhatian lebih pada aspek estetika, detail, serta kualitas pengerjaan dibandingkan busana sehari-hari. Pemilihan siluet, material, warna, dan teknik hiasan menjadi faktor utama dalam menciptakan busana pesta yang bernilai artistik dan eksklusif.

Dalam konteks desain mode, busana pesta tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga sebagai media ekspresi kreativitas desainer. Oleh karena itu, busana pesta sering kali memanfaatkan teknik dekoratif seperti sulam, aplikasi kain, dan manipulasi kain untuk memperkuat karakter visual dan menciptakan kesan mewah.

Penerapan gaya *exotic dramatic* pada busana pesta memberikan peluang untuk menghadirkan desain dengan struktur kuat, detail kaya, serta nilai simbolik yang mendalam. Hal ini menjadikan busana pesta sebagai medium yang tepat untuk mengeksplorasi inspirasi budaya dan filosofi tradisional dalam bentuk busana kontemporer.

Rumah Bolon merupakan rumah adat tradisional suku Batak Toba yang memiliki karakter arsitektur kuat dan sarat makna filosofis. Rumah tradisional juga disebut rumah adat atau rumah asli atau rumah rakyat (Said, 2004, dalam Rifai, 2010). Rumah Bolon dikenal dengan bentuk atap yang menjulang tinggi, struktur kokoh, serta ornamen gorga yang mendominasi permukaannya. Setiap elemen pada Rumah Bolon mengandung simbolisme yang berkaitan dengan kehidupan sosial, spiritual, dan nilai adat masyarakat Batak Toba. Atap rumah Bolon memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari arsitektur Tradisional lainnya di Indonesia (Mailani et al., 2024). Warna-warna khas pada Rumah Bolon, yaitu merah, hitam, dan putih,

memiliki makna filosofis tersendiri. Warna merah melambangkan keberanian dan kehidupan, warna hitam melambangkan kekuatan dan perlindungan, sedangkan warna putih melambangkan kesucian dan kejujuran. Selain itu, ukiran gorga yang bersifat geometris dan figuratif berfungsi sebagai simbol perlindungan serta penolak energi negatif.

Karakter visual Rumah Bolon yang tegas, megah, dan penuh detail sangat potensial untuk ditransformasikan ke dalam desain busana. Elemen arsitektural seperti bentuk atap, struktur bangunan, serta motif gorga dapat diterjemahkan ke dalam siluet, detail hiasan, dan motif dekoratif pada busana. Menurut Winkler (1977) hiasan yang ada di rumah adat Batak Toba (Gorga) mempunyai makna dan arti dari segi bentuk dan arah. Gorga adalah ragam ukir, pewarnaan dinding rumah dengan tiga warna dasar misalnya putih, merah dan hitam (Gustami, 1984 dalam Sihombing & Tambunan, 2021). Transformasi ini memungkinkan terciptanya busana yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki nilai budaya dan filosofi yang kuat.

Hal | 73

Ruffle merupakan salah satu teknik *fabric manipulation* yang dilakukan dengan cara mengerutkan atau mengumpulkan kain sehingga menghasilkan efek bergelombang dan bervolume. Teknik ini dapat diaplikasikan pada berbagai bagian busana seperti lengan, rok, kerah, atau detail hiasan lainnya, tergantung pada efek visual yang ingin dicapai.

Dalam desain busana, ruffle berfungsi sebagai elemen dekoratif yang mampu menciptakan dinamika visual, menambah volume, serta memberikan kesan dramatis. Pada busana bergaya *exotic dramatic*, ruffle digunakan untuk memperkuat karakter ekspresif dan teatrikal, sekaligus menciptakan focal point pada desain. Penggunaan ruffle yang dikombinasikan dengan struktur busana yang tegas dan detail sulam emas dapat menghasilkan komposisi desain yang seimbang antara kekuatan bentuk dan keindahan dekoratif.

Sulam emas merupakan salah satu teknik dekoratif yang telah lama digunakan dalam berbagai budaya di Indonesia. Teknik ini menggunakan benang emas atau benang berwarna emas untuk membentuk motif hias pada permukaan kain. Sulam emas dikenal sebagai simbol kemewahan, kemuliaan, dan status sosial, sehingga sering diaplikasikan pada busana adat, busana upacara, dan busana pesta.

Dalam konteks desain busana kontemporer, sulam emas berfungsi sebagai elemen dekoratif yang mampu memperkaya visual, menambah dimensi tekstur, serta memberikan kesan eksklusif pada busana. Penerapan sulam emas membutuhkan ketelitian dan keterampilan tinggi, sehingga hasilnya memiliki nilai artistik yang tinggi.

Pada perancangan busana dengan gaya *exotic dramatic*, sulam emas berperan penting dalam mempertegas karakter dramatis dan eksotis. Teknik ini juga menjadi media yang efektif untuk menerjemahkan motif dan filosofi Rumah Bolon ke dalam detail busana, sehingga tercipta harmoni antara unsur tradisional dan desain modern.

Menurut Amallina et al. (2024), busana *ready to wear deluxe* menarik banyak peminat karena menawarkan kenyamanan dan desain yang timeless tanpa memakan banyak waktu produksi. *Ready to wear deluxe* merupakan kategori busana yang berada di antara *ready to wear* dan *haute couture*. Busana ini diproduksi dalam ukuran standar seperti *ready to wear*, namun menggunakan material berkualitas tinggi serta teknik pengerjaan yang lebih kompleks dan detail.

Busana *ready to wear deluxe* sering memanfaatkan teknik dekoratif dan manipulasi kain untuk menciptakan tampilan yang lebih eksklusif dan bernilai estetika tinggi. Kategori ini memungkinkan desainer untuk mengeksplorasi detail artistik tanpa menghilangkan aspek fungsional dan kenyamanan pemakaian.

Dalam perancangan busana bergaya *exotic dramatic* dengan inspirasi Rumah Bolon, kategori *ready to wear deluxe* memberikan ruang yang luas untuk penerapan teknik sulam emas dan ruffle secara maksimal. Kombinasi antara konsep budaya, gaya dramatis, dan teknik pengerjaan yang kompleks diharapkan mampu menghasilkan busana pesta yang memiliki karakter kuat, bernilai estetika tinggi, serta relevan dengan perkembangan fashion kontemporer.

## METODE

Menurut Gustami dalam Handayani & Marlianti (2022) adapun metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini mengacu pada teori Gustami, yakni melalui tiga tahap yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

### 1. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan proses pengumpulan data dan referensi secara komprehensif untuk memahami dan mengembangkan ide dasar penciptaan. Kegiatan ini mencakup penggalian sumber inspirasi, karakteristik gaya, dan eksplorasi teknis yang akan diaplikasikan.

#### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data visual dan kontekstual terkait inspirasi budaya dan tren mode.

- 1) Mempelajari bentuk arsitektur Rumah Bolon secara mendalam, termasuk struktur atap yang menjulang, ornamen gorga, dan simbolisme warna (merah, hitam, putih).
- 2) Mengamati busana tradisional Batak Toba untuk adaptasi ke dalam desain kontemporer.
- 3) Menganalisis tren fashion kontemporer, khususnya gaya *exotic dramatic* dan kategori *ready to wear deluxe*, untuk memastikan desain tetap relevan.

#### b. Studi Literatur/Studi Pustaka

Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan data teoretis dan konsep yang kuat sebagai landasan penciptaan. Sumber yang digunakan meliputi jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang membahas:

- 1) Konsep dan karakteristik gaya *exotic dramatic* dalam desain busana.
- 2) Filosofi dan makna arsitektur Rumah Bolon sebagai sumber inspirasi desain.
- 3) Penerapan teknik dekoratif seperti Sulam Emas dan Ruffel.
- 4) Kategori busana *ready to wear deluxe*.

#### c. Teknik

Eksplorasi teknik dilakukan untuk menguji potensi artistik dari teknik dekoratif utama yang akan digunakan, yaitu Sulam Emas dan Ruffel. Teknik jahit yang digunakan meliputi kampuh terbuka, kampuh tertutup, tusuk jelujur, tusuk sum, kelim, teknik lining, dan teknik press. Eksplorasi teknik ini melibatkan referensi, observasi, dan eksperimen material untuk mencapai tampilan yang kuat dan berkarakter.

### 2. Tahap Perencanaan

Tahap perancangan merupakan proses menerjemahkan hasil eksplorasi menjadi ide dan konsep visual desain yang terstruktur.

a. Pembuatan *Moodboard*

*Moodboard* dibuat sebagai acuan visual yang memuat unsur warna, tekstur, siluet, serta detail dekoratif yang terinspirasi dari Rumah Bolon dan gaya *exotic dramatic*.

b. Merancang Sketsa

Sketsa awal (alternatif desain) dibuat berdasarkan *moodboard* untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan visual busana. Hal | 75

c. Penentuan Desain Terpilih

Dilakukan penentuan satu desain terpilih yang paling representatif dalam merepresentasikan konsep *exotic dramatic* dengan inspirasi Rumah Bolon. Desain terpilih ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan penentuan material (satin, tulle, satin) dan detail teknis (aplikasi sulam emas dan ruffle) yang konsisten dengan konsep *ready to wear deluxe*.

### 3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan realisasi desain terpilih menjadi karya busana jadi dalam ukuran standar (*ready to wear*) dengan mempertimbangkan detail pengerjaan yang kompleks (*deluxe*).

Proses Teknis Pengerjaan busana dilakukan secara sistematis, meliputi:

- a. Pembuatan Pola busana berdasarkan desain terpilih.
- b. Pemilihan dan Pematangan Bahan yang
- c. Penjahitan konstruksi busana.
- d. Penerapan Teknik Sulam Emas: Teknik ini diterapkan untuk menghasilkan ornamen dekoratif yang kompleks, memberikan kilau mewah, dan mempertegas motif tradisional Rumah Bolon pada busana.
- e. Penerapan Teknik Ruffle: Teknik manipulasi kain ini digunakan untuk menambah volume, dimensi tekstur, dan kesan dramatis pada busana.
- f. Penyelesaian Akhir (Finishing)

Tahap penyelesaian akhir meliputi pemasangan pelengkap busana, pengecekan kesesuaian hasil karya, dan proses fitting untuk memastikan busana memiliki kualitas estetika tinggi dan karakter yang kuat sesuai konsep *exotic dramatic*.

## HASIL DAN DISKUSI

Keberhasilan sebuah rancangan busana terletak pada keselarasan berbagai elemen penting. Fondasi utamanya adalah pemilihan material yang tepat, karena tekstur dan karakter kain akan menentukan jatuhnya busana pada tubuh.

Namun, keindahan sebuah karya busana tidak berhenti di situ. Nilai estetika juga dibangun melalui penentuan siluet yang menawan, pemilihan model yang sesuai dengan tema, serta palet warna yang harmonis. Puncaknya, detail hiasan menjadi sentuhan akhir yang memberikan ciri khas. Sebagai contoh, untuk menciptakan gaun yang anggun dan mewah, perpaduan kain satin yang berkilau dengan kain tulle yang ringan dapat digunakan. Teknik seperti ruffle dapat menambah volume, sementara sentuhan tradisional dari aplikasi batik dan kemewahan dari sulam emas akan menyempurnakan keseluruhan tampilan, mengubah busana tersebut menjadi sebuah karya seni yang memukau.

Menurut Handayani & Marlianti (2022) sulam umumnya menggunakan jarum dan benang, awalnya menggunakan tangan, seiring perkembangan zaman teknik sulam atau bordir menggunakan mesin bordir. Istilah sulam identik dengan Bordir diambil dari istilah dalam bahasa Inggris *embroidery (im-broide)* yang artinya sulaman (Suhersono, 2004).

Menyulam menurut Bernice Barsky dalam (Handayani & Marlianti, 2022) buku *Aneka Hobi Rumah Tangga* adalah seni atau keterampilan Menghias kain atau bahan lain dengan Benang atau kawat menggunakan jarum.

### 1. Moodboard

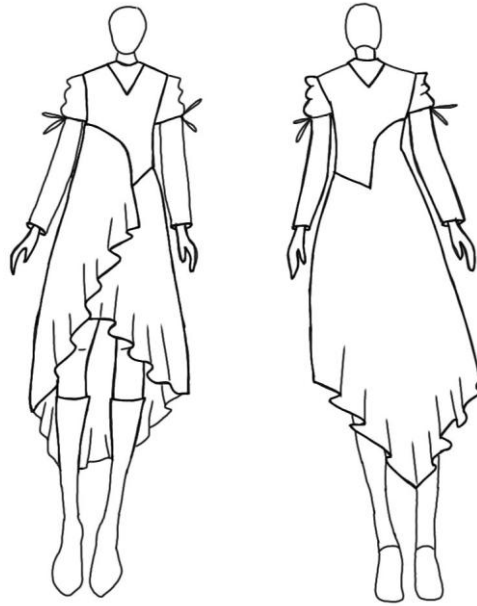
*Moodboard* merupakan kumpulan gambar dan visual yang menginspirasi dan memandu sebuah proyek kreatif, memastikan konsistensi tema, suasana, dan gaya.



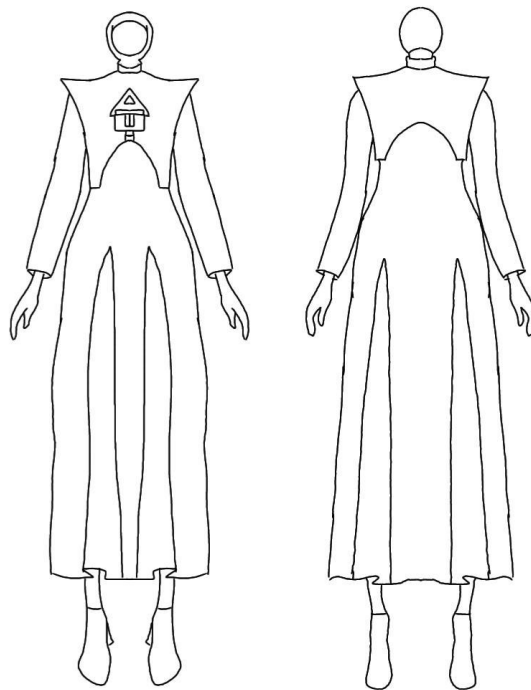
**Gambar 1.** Moodboard  
Sumber: Afifa Azzahra Lubis, 2025.

### 2. Merancang Sketsa

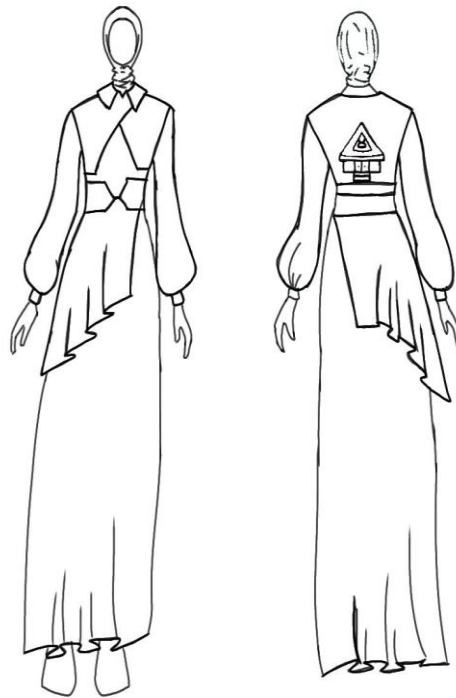
Penyusunan sketsa merupakan tahap awal yang esensial dalam mengaktualisasikan ide desain ke dalam bentuk visual. Sketsa berperan sebagai rancangan awal yang sistematis, yang memfasilitasi pengembangan konsep secara lebih mendalam serta memungkinkan eksplorasi elemen bentuk, komposisi, dan detail desain secara kreatif.



**Gambar 2.** Sketsa 1  
Sumber: Afifa Azzahra Lubis, 2025



**Gambar 3.** Sketsa 2  
Sumber: Afifa Azzahra Lubis, 2025



**Gambar 4.** Sketsa 3  
Sumber: Afifa Azzahra Lubis, 2025

### 3. Desain Terpilih

Merancang busana berarti mewujudkan ide pakaian yang indah, fungsional, dan sesuai kebutuhan penggunanya. Prosesnya meliputi perancangan desain, pemilihan bahan, dan penentuan elemen seperti warna, bentuk, dan tekstur. Integrasi elemen-elemen ini menghasilkan busana yang estetis sekaligus nyaman dipakai.



**Gambar 5.** Desain terpilih  
Sumber: Afifa Azzahra Lubis, 2025

### 4. Proses Perwujudan Busana

#### a. Konsep dan Ide

Tahap awal adalah menentukan konsep atau ide busana yang ingin dibuat. Ini melibatkan riset, eksplorasi ide, dan pembuatan *Moodboard*. Ide ini kemudian dituangkan dalam bentuk sketsa atau desain visual, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti siluet, material, dan konstruksi.

b. Pembuatan Pola

Pola dibuat berdasarkan desain yang telah disetujui. Pola ini berfungsi sebagai acuan untuk memotong kain dengan tepat. Pola dapat dibuat secara manual atau menggunakan perangkat lunak desain.

Hal | 79

c. Pemilihan Bahan

Bahan yang sesuai dengan desain dan konsep dipilih. Pemilihan bahan ini mempertimbangkan tekstur, warna, dan karakteristik kain.

d. Pemotongan Kain

Kain dipotong sesuai dengan pola yang telah dibuat. Pemotongan yang presisi sangat penting untuk menghasilkan pakaian yang berkualitas.

e. Penjahitan

Bagian-bagian kain yang telah dipotong dijahit sesuai dengan rancangan. Tahap ini bisa menggunakan mesin jahit atau jahitan tangan, tergantung pada jenis busana dan teknik yang digunakan.

f. Penyelesaian Akhir

Setelah dijahit, busana melewati tahap penyelesaian akhir. Ini meliputi pemasangan kancing, ritsleting, hiasan, dan perbaikan lainnya. Busana yang telah selesai kemudian diperiksa kualitasnya sebelum siap dipasarkan atau digunakan.



**Gambar 6.** Hasil Akhir  
Sumber: Afifa Azzahra Lubis, 2025

## KESIMPULAN

Perancangan busana dengan konsep *exotic dramatic* merupakan hasil eksplorasi ide yang mengedepankan kekayaan visual, kesan megah, serta karakter kuat dan ekspresif. Proses kreatif ini menggabungkan unsur estetika yang mencolok dengan teknik dekoratif seperti sulam emas yang memperkuat nuansa dramatis dan eksotis.

Rangkaian proses perancangan diawali melalui observasi, studi literatur, dan eksperimen teknik, yang semuanya saling melengkapi dalam mewujudkan karya busana yang tidak hanya memikat secara visual, tetapi juga tetap mempertimbangkan aspek fungsional dan relevansi terhadap perkembangan mode.

Pemilihan material seperti satin, tulle sugar, dan satin lurex memberikan tampilan mewah, berkilau, dan berstruktur, sangat sesuai dengan karakter gaya *exotic dramatic*. Aplikasi sulam emas menjadi elemen utama dalam menciptakan detail dekoratif yang kompleks dan bernilai artistik tinggi. Keseluruhan proses dikerjakan secara sistematis melalui tahapan eksplorasi konsep, perancangan desain, perwujudan karya, hingga proses fitting, sehingga menghasilkan busana *ready to wear deluxe* yang unggul dari segi estetika maupun kualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bella, D., & Wiana, W. (2022). Eksplorasi teknik lekapan pada busana pesta dengan sumber ide rumah Bolon dan bunga anggrek Tien. *Jurnal Da Moda*, 3(2). <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/damoda>
- Handayani, W., & Marlianti, M. (2022). Aplikasi Kain Perca Batik Tasikmalaya Melalui Teknik Sulam Dan Kolase Ilustrasi Fashion Pada Pelengkap Busana. *Style: Journal of Fashion Design*, 1(2), 45. <https://doi.org/10.26887/style.v2i1.2566>
- Lubis, D. A. M., & Yanuarmi, D. (2025). Exotic dramatic style pada busana ready to wear dengan aplikasi ornamen Jagar-Jagar Mandailing Sumatera Utara. *VisART: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 3(1), 248. <https://doi.org/10.61930/visart.v3i1.1209>
- Novilia, S., Nahari, I., Yuniati, M., & Kharnolis, M. (2025). Penciptaan busana ready to wear deluxe dengan ide Rumah Adat Suku Osing menggunakan teknik rekalar tekstil. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 828–842. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.6167>
- Patimah, C., Marlianti, M., & Djuniwarti. (2024). Eksplorasi manipulating fabric ruffle inspirasi Aphrodite Pisces pada ready to wear deluxe. *STYLE: Journal of Fashion Design*, 4(1). <https://doi.org/10.26887/style.v4i1.5076>
- Purba, D. G., Tan, T. I., Saragih, Y. I. W., Manik, J. K., Elisyah, A. N., & M., H. S. (2024). Mengenal Rumah Bolon Purba: Jejak tradisi dan budaya Batak Simalungun. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 9012–9020. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Sibarani, T. P., Situmorang, P. A. B., Marpaung, J. H., Sinulingga, J., & Silaban, I. (2024). Struktur atap rumah bolon pada etnik Batak Toba: Kajian semiotika. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2). <https://doi.org/10.31571/bahasa.v13i2.8497>
- Siburian, T. P. (2022). Bentuk visual dan makna simbolik gorga Batak Toba. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 8(1), 49–57. <https://doi.org/10.24821/jocia.v8i1.7047>
- Sihombing, S., & Tambunan, H. (2021). Etnomatematika: Eksplorasi konsep geometri pada ornamen Rumah Bolon Batak Toba. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 100–104. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v6i2.2552>